



**MEMAKNAI SUBJEK MANUSIA EGOIS  
DALAM PERSPEKTIF MAX STIRNER**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi -  
Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**EDITH ERIAN DITA**


**NPM: 19.75.6549**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**


**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Edith Erian Dita
2. NPM : 19.75.6549
3. Judul : Memaknai Subjek Manusia Egois dalam Perspektif Max Stirner
4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong :   
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Yosef Keladu : 

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. : 

5. Tanggal diterima : 09 September 2022

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor

  
Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat  
Agama Katolik

Pada

30 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

: .....

2. Dr. Yosef Keladu

: .....

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic

: .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edith Erian Dita

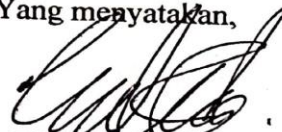
NPM : 19.75.6549

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Mei 2023

Yang menyatakan,



Edith Erian Dita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edith Erian Dita

NPM : 19.75.6549

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

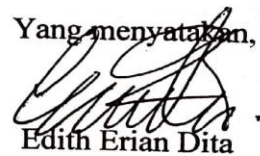
**Memaknai Subjek Manusia Egois dalam Perspektif Max Stirner**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 5 Mei 2023

Yang menyatakan,  
  
Edith Erian Dita

## KATA PENGANTAR

Manusia pada dasarnya merupakan pertanyaan abadi. Ia ada sebagai subjek yang mengembara. Di sana, dalam perjalanannya mengembara, manusia mencari serta memperoleh makna hidup. Di tengah pencarian tersebut, manusia berhadapan dengan realitas dinamis yang senantiasa bergeser dari koordinat yang satu menuju koordinat lain. Tidak dapat dimungkiri, setiap bentuk pergeseran yang berlangsung juga turut memengaruhi ke-ada-an manusia. Bentuk pergeseran yang paling berpengaruh adalah pergeseran eksistensi manusia yang sedari awal sebagai subjek tereduksi semata-mata menjadi objek. Pergeseran itu paling mungkin terjadi karena adanya dominasi ide-ide tetap (*fixed idea*) beserta institusi-institusinya. Dalam bahasa sederhana, kita biasa menyebutnya moral, masyarakat, negara, agama, dan tuhan. Subjek manusia tunduk di bawah dominasi ide tetap. Ketundukan itu pada akhirnya mensubordinasi manusia menjadi objek dari ide tetap beserta lembaga-lembaganya. Selanjutnya, tingkah laku manusia menjadi terkontrol, penuh tekanan, dan hanya merupakan upaya untuk memenuhi tuntutan ide tetap tersebut. Manusia bukan hidup karena dan untuk dirinya, melainkan hidup bagi tuan moral, masyarakat, negara, agama, dan tuhan.

Dengan gagasan subjek egois yang dikemukakan oleh Max Stirner, penulis mengelaborasi pelbagai *fixed idea* dan memprovokasi pembebasan individu. Individu perlu menyadari bahwa dirinya adalah subjek dan bukannya objek di bawah subordinasi dunia. Ketundukan individu pada *spooks* mesti dihentikan karena hanya menjadikannya sebagai semata-mata objek yang bisa dikontrol dengan leluasa, yang mana bertolakbelakang dengan cita-cita revolusi. Dalam perenungan filosofis Stirner, subjek egois sejatinya bukan sekedar individu borjuis yang mementingkan diri semata, melainkan sebuah entitas, badan individual yang menolak formalisasi. Ia menyangkal kemutlakan ide tetap. Ia menamakan ide tetap sebagai *spook*, selalu menipu sebagai sebuah ekspresi kebenaran yang sepihak dan tidak lengkap. Argumen tersebut diperjelas Stirner dengan menyebut dirinya bukan sebagai sesuatu yang istimewa, melainkan unik. Alih-alih mengutamakan perbandingan antarindividu, Stirner malah memediasinya sebagai representasi parsial/singularitas.

Subjek manusia egois Max Stirner dipakai oleh penulis sebagai landasan filosofis untuk mengambil sikap terhadap dominasi *spooks*. Gagasan subjek egois diyakini dapat mendorong setiap pribadi (individu) untuk membangun kepribadian yang holistik serta berani menentukan tujuan hidupnya sendiri secara bebas dan optimis. Relevansi gagasan filosofis ini juga secara signifikan berpengaruh terhadap masyarakat kontemporer dewasa ini. Pertama, paradigma moralitas budak beralih ke moralitas tuan. Kedua, penegakan independensi individu di hadapan kekuasaan yang totaliter dan cenderung korup. Subjek egois, selanjutnya, tampil sebagai individu yang anti-determinasi. Stirner katakan, menjadi seorang manusia itu bukan untuk mewujudkan cita-cita manusia semata, melainkan untuk menjadi individu, menghadirkan diri sendiri. Saya adalah spesies saya, tanpa norma, tanpa hukum, dan tanpa model acuan.

Dalam merampungkan karya ini, pertama-tama penulis selalu menghaturkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan anugerah kebijaksanaan dan kerendahan hati. Penulis berterima kasih secara khusus kepada Pater Dr. Bernardus Subang Hayong yang dengan setia membimbing penulis dalam pengkajian pemikiran-pemikiran Max Stirner. Terima kasih yang sama penulis sampaikan juga kepada Pater Dr. Yosef Keladu sebagai penguji, yang dengan cara tersendiri turut memperkaya karya ini.

Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada Serikat Sabda Allah, secara khusus kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Wisma St. Arnold Janssen Nitapleat yang telah memberi ruang kepada penulis untuk berkreasi. Terima kasih mendalam juga penulis haturkan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai taman intelektual yang telah memberikan kesempatan bernas kepada penulis untuk menimba ilmu yang berkualitas. Limpah terima kasih penulis sampaikan juga kepada Pater Ferdinandus Sebo, SVD serta Pater Servinus Haryanto Nahak, SVD yang telah memotivasi penulis untuk berani menumpahkan tinta ke atas kertas.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ferdinandus Bhisia (alm.) dan Mama Lucia Suparmi, Kakak Petrus Fersya Jogo, dan Kakak Felisitas Elina Dimi atas cinta yang besar serta motivasi yang selalu menguatkan penulis. Terima kasih mendalam kepada Bapa Ade Blasius Basa,

Mama Ade Wanti, dan adik Thomas Basa yang menemani penulis sepanjang proses ini. Terima kasih mendalam kepada Opa Dami Wendo, Oma Kristina Rengi, Bibi Getrudis, Opa Eus Goa, Oma Gina, Adik Fan, dan Adik Putri yang telah menjadi “rumah” untuk penulis. Terima kasih mendalam juga kepada Opa Frans Waka dan Rm. Gaby Mane yang berkenan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi bagi penulis. Penulis sampaikan cinta yang sama kepada para dosen, kawan-kawan seperjuangan, serta semua yang dengan caranya masing-masing memotivasi dan menginspirasi penulis.

*Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan kepala tertunduk, penulis menyadari ketidaksempurnaan karya ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi memperkaya dan menambah dialog ilmiah pada karya ini.

Ledalero, 5 Mei 2023

Penulis



## ABSTRAK

Edith Erian Dita, 19.75.6549. *Memaknai Subjek Manusia Egois dalam Perspektif Max Stirner*. Skripsi. Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan secara singkat tokoh Max Stirner dan pemikiran-pemikiran filosofisnya, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan gagasan subjek manusia egois Max Stirner, dan (3) memberi penjelasan tentang perlawanan individu terhadap *spooks* untuk kembali menjadi subjek yang utuh. Metode penulisan yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan. Penulis membaca karya-karya primer dan sekunder tentang Stirner kemudian membahasnya secara analitis-deskriptif.

Gagasan subjek manusia egois mulai terbentuk sejak Stirner menyadari bahwa manusia hidup di dunia yang kompleks, bertemu dengan manusia lain, lingkungan keluarga, alam, dan bahkan negara. Meskipun demikian, manusia sejatinya adalah individu yang ada dan hidup di dunia demi dirinya sendiri. Ia bebas untuk menjadi apa saja, bebas untuk menentukan serta memaknai dirinya sendiri sesuai dengan jati diri dan realitasnya. Ia bertindak sebagai subjek yang menentukan tujuan dan arah hidupnya sendiri. Sebagai individu sejati, ia bebas untuk memilih perilaku dan tindakan mana saja seturut kehendak bebasnya. Ia menjadi entitas yang utuh, yang tidak mungkin terbagi ke dalam bagian-bagian partikular. Karena adanya dominasi *spooks*, entitas manusia yang tadinya sebagai subjek tereduksi menjadi semata-mata hanya objek. *Spooks* itu meliputi Tuhan, agama, negara, serta segala ide tetap lainnya. Dengan sendirinya, individu patuh kepada *spooks*. Selanjutnya, pemikiran-pemikiran ideal tersebut beserta lembaga-lembaganyalah yang menjadi subjek, sedangkan individu tetap tinggal sebagai objek.

Subjek manusia egois Max Stirner dipakai oleh penulis sebagai landasan filosofis untuk mengambil sikap terhadap dominasi *spooks*. Gagasan subjek egois diyakini dapat mendorong setiap pribadi (individu) untuk membangun kepribadian yang holistik serta berani menentukan tujuan hidupnya sendiri secara bebas dan optimis. Relevansi gagasan filosofis ini juga secara signifikan berpengaruh terhadap masyarakat kontemporer dewasa ini. Pertama, paradigma moralitas budak beralih ke moralitas tuan. Kedua, penegakan independensi individu di hadapan kekuasaan yang totaliter dan cenderung korup.

**Kata kunci:** Max Stirner, individu, *spooks*, subjek egois.

## ABSTRACT

Edith Erian Dita, 19.75.6549. *Interpreting Man's Egoist Subject in The Perspective of Max Stirner*. Essay. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The essay of this scientific work aims to (1) briefly describe the figure of Max Stirner and his philosophical thoughts, (2) describe and explain the idea of Max Stirner's man's egoist subject, and (3) provide an explanation of individual resistance to spooks in order to return as a holistic subject. The writing method used is qualitative research method by collecting data through literature study. The author researches primary literatures and secondary resources about egoist subject before discusses them analytic-descriptively.

The idea of man's egoist subject began to take form when Stirner realized that humans as individuals live in a complex world, meeting another humans, their family, environment, nature, and even the state. Nevertheless, man is an individual who exists and lives in the world for himself. He is free to be anything, free to determine and interpret himself according to his identity and reality. He acts as a subject who determines the purpose and direction of his own life. As a true individual, man is free to choose any behavior and action according to his free will. He becomes an intact entity, which cannot be divided into particular parts. Due to the domination of spooks, the human entity that was once a subject is reduced to merely an object. The spooks include God, religion, the state, and all fixed ideas. Naturally, the individual obeys the spooks. Furthermore, these idealized thoughts and their institutions become the subject, while the individual remains as an object.

Max Stirner's concept of man's egoist subject is used by the author as philosophical foundation to take a stand against the domination of spooks. The idea of egoist subject is bottomed to encourage each person (individual) to build a holistic personality and dare to determine their own life goals freely and optimistically. The relevance of this philosophical idea also significantly affects contemporary society today. First, the paradigm of slave morality is shifting to master morality. Second, the enforcement of individual independence before totalitarian and corrupt authority.

**Keywords: Max Stirner, individual, spooks, egoist subject.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Metode dan Sumber Penulisan .....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II MENGENAL SOSOK MAX STIRNER DAN PEMIKIRANNYA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Biografi Singkat Max Stirner .....	7
2.2 Karya-karya Stirner .....	10
2.2.1 Masa Studi Stirner.....	10
2.2.2 Sekilas tentang <i>The Free</i> .....	12
2.2.3 Karya-karya Stirner .....	13
2.3 Pemikiran Max Stirner .....	15
2.3.1 <i>The Ego and Its Own</i> .....	17
2.3.2 Stirner tentang Liberalisme .....	25
2.4 Kesimpulan.....	27

<b>BAB III SUBJEK MANUSIA EGOIS .....</b>	<b>29</b>
3.1 Tinjauan Konsep Subjek Egois .....	29
3.2 Analisa Hubungan antara Subjek Egois dan <i>Society</i> /Masyarakat.....	38
3.3 Kritik terhadap Kerangka Moral dan Etika Tradisional.....	40
3.3.1 Tujuan Hidup dan Kebahagiaan .....	40
3.3.2 Independensi individu .....	41
3.3.3 Kebajikan dan Dosa .....	42
3.3.4 Keadilan dan Kesetaraan.....	43
3.3.5 Agama .....	44
3.3.6 Cinta Kasih .....	45
3.4 Subjek Egois dan Kekuasaan sebagai Institusi Sosial-Politik.....	46
3.5 Subjek Egois dan Identitas .....	50
3.6 Subjek Egois dan Perdebatan Kontemporer.....	51
3.6.1 Subjek Egois dan Etika Kontemporer .....	52
3.6.2 Subjek Egois dan Politik Kontemporer .....	53
3.6.3 Subjek Egois dan Kehidupan Sosial Kontemporer .....	54
3.7 Relevansi dan Kritik atas Gagasan Stirner.....	55
3.8 Kesimpulan.....	60
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Usul Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>